

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam pedaging merupakan salah satu bentuk usaha di bidang peternakan yang banyak diminati oleh peternak. Dengan waktu pemeliharaan yang singkat, maka peternak bisa memperoleh hasil produksi panen yang menguntungkan. Kebutuhan konsumsi daging bagi masyarakat akan terus meningkat setiap waktunya karena bertambahnya kepadatan penduduk. Kebutuhan manusia akan protein hewani mendorong pesatnya permintaan di pasaran akan produksi daging (Aryani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sektor usaha peternakan broiler adalah salah satu usaha peternakan yang menjajikan.

Usaha peternakan ayam pedaging dibutuhkan manajemen pemeliharaan yang baik agar menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai puncak produksi dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi, antara lain breeding, feeding, dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi (Simanjuntak, 2018).

Membangun usaha peternakan ayam pedaging tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Mulai dari lahan dan kadang, bibit ayam, pakan serta sarana yang lainnya. Tentu dari situ memerlukan banyak persiapan jika akan memulai usaha. Tetapi kini sudah banyak usaha peternakan ayam dengan pola kemitraan

dan sistem sewa kandang yang bisa dijadikan peluang besar bagi peternak dengan modal yang minim tetapi ingin mendirikan usaha peternakan.

Alasan penulis tertarik mengambil penelitian ini adalah ingin meneliti dan menganalisa apakah usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan dan sewa kandang layak dan dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan para peternak yang mempunyai modal yang sedikit tetapi ingin mendirikan sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kelayakan hasil usaha peternakan ayam pedaging sistem kemitraan (Studi kasus di peternakan Bapak Enggar Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan hasil usaha peternakan ayam pedaging sistem kemitraan (Studi kasus di peternakan Bapak Enggar Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai kelayakan usaha peternakan ayam pedaging sistem kemitraan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peternak yang ingin mendirikan usaha ayam pedaging yang hanya mempunyai modal yang minim.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pembangunan Subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, dan telur, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa dan memperluas kesempatan kerja (Hasan dkk, 2018). Dalam membangun usaha peternakan ayam pedaging diharapkan dapat mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Karena, kebutuhan daging di Indonesia terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Maka dari itu usaha peternakan ayam broiler ini perlu terus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging peternakan harus memiliki manajemen yang baik dan dapat menganalisa dengan cermat. (Kurnianti dkk, 2019) Usaha peternakan ayam pedaging sering kali dihadapkan pada situasi yang tidak menentu seperti fluktuasi harga jual ayam broiler, harga DOC, harga pakan dan harga obat-obatan yang berdampak langsung pada keuntungan peternak, sehingga para peternak membutuhkan penanganan dengan pola kemitraan agar produktivitas, kuantitas, kualitas dan efisiensi usaha peternakan ayam pedaging berjalan dengan baik. Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa menjadi seorang peternak ayam pedaging juga harus siap dengan kendala-kendala atau situasi yang akan dihadapi, serta harus dapat mencari strategi agar peternakan dapat terus berjalan dengan lancar dan meminimalisir kerugian.

Banyak peternak ayam yang memilih usaha dalam sistem kemitraan karena sudah jelas pemasarannya, dan dalam sistem kemitraan peternak cukup menyediakan tempat atau kandang, peralatan selama pemeliharaan, dan tenaga kerja. Sedangkan untuk DOC, vaksin, pakan untuk ternak, vitamin dan obat-obatan disediakan langsung oleh mitra yang diajak bekerja sama. Biasanya mitra ini merupakan perusahaan besar dan sudah terpercaya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Yulianti, 2012) bahwa faktor pendorong peternak pola kemitraan adalah: (1) Tersedianya sarana produksi peternak (2) Tersedianya tenaga ahli (3) Modal kerja dan (4) Pemasaran terjamin.

Peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam pedaging memiliki keunggulan. Berproduksi lebih tinggi dibanding ayam buras (Kurnianto dkk, 2019). Dalam pemeliharaan ayam pedaging membutuhkan waktu produksi yang relatif singkat dan laju pertumbuhan berat badan juga lumayan tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu daya tarik bagi peternak untuk melakukan usaha peternakan ayam pedaging. Selain itu keuntungan bagi peternak juga dirasakan karena modal atau biaya yang digunakan selama pemeliharaan akan cepat kembali dalam satu masa produksi.

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai apakah usaha tersebut layak dilakukan dan juga memastikan apakah usaha tersebut memberi manfaat dan keuntungan bagi pelaku usaha. Hasil analisis usaha

digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk melanjutkan usaha atau tidak melanjutkan usaha (Parlan, 2019).